

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aksi-aksi kekerasan bagi masyarakat saat ini, baik yang dilakukan secara individual maupun massal sudah menjadi berita harian. Bahkan beberapa televisi membuat program-program khusus yang menyediakan berita tentang aksi-aksi kekerasan. Tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif. Sekarang ini sebagian remaja menunjukkan perilaku negatif, salah satunya adalah perilaku agresif yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis pada individu lain (Elida dan Prayitno, 2006: 8).

Pelaku-pelaku tindak kekerasan ini bahkan sudah mulai dilakukan anak-anak dan remaja. Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial. Menurut Baron dan Byrne (1997:432) mendefinisikan agresif sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain. Perilaku agresif menurut Calhoun & Acocella (1990:354), adalah penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak orang lain. Perilaku agresif bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya merasa kurang diperhatikan, tertekan, pergaulan buruk, dan efek dari

tayangan kekerasan di media massa. Dampak dari perilaku agresif bisa dilihat dari sisi pelaku dan sisi korban. Dampak dari pelaku, misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. Sedangkan dampak dari korban, misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut.

Untuk menangani berbagai masalah seperti diuraikan di atas dapat dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah Layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana Gazda (1999:309) menjelaskan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMA Swasta Deli Murni Delitua melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa mengatasi perilaku agresif kebanyakan hanya dengan layanan konseling individu. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan konseling individu dilakukan secara perseorangan sehingga kurang efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak. Kegiatan Bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di SMA Swasta Deli Murni Delitua. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan Bimbingan kelompok belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing. Kegiatan Bimbingan kelompok tersebut cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas XI IPS 1 IPS 1 di SMA Swasta Deli Murni Delitua. Dimana dalam kegiatan layanan Bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika

kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru Bk Jumat 29 Januari 2016 maka ditemukan permasalahan di lapangan adalah terdapat sebanyak 50% siswa di SMA Swasta Deli Murni Delitua yang secara sengaja berperilaku agresif seperti memukul dan mencubit temannya, berkata kasar, menghina, dan mengejek serta merusak benda milik sekolah dan milik teman-temannya, sehingga menyebabkan sakit fisik seperti memar dan luka bagi yang mendapatkan perlakuan fisik dan sakit hati bagi siswa yang dihina serta rusaknya benda milik sekolah dan milik teman-temannya. Perilaku agresif ini tidak hanya dilakukan siswa terhadap teman-temannya saja, namun juga terhadap guru seperti melawan dan mencemooh guru ketika belajar.

Hal ini mengakibatkan siswa yang berperilaku agresif dijauhi oleh teman temannya dan membuat guru tidak senang dengan siswa tersebut. Sedangkan tingginya tingkat agresifitas dalam masyarakat akan menimbulkan dampak negatif bagi remaja seperti hambatan penyesuaian sosial, penolakan sosial, rusaknya hubungan dengan orang lain, serta dapat meningkatkan kriminalitas ketika remaja menginjak usia dewasa. Hal ini sangat memprihatinkan karena pada dasarnya remaja adalah generasi penerus bangsa yang akan memimpin bangsa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas XI IPS 1 IPS 1 Di SMA Swasta Deli Murni Delitua”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku agresif siswa dipicu oleh emosi yang tidak stabil diusia remaja.
2. Tidak bisa menghargai orang lain.
3. Terdapat beberapa siswa di sekolah yang sengaja berperilaku agresif seperti memukul, mencubit, berkata kasar, menghina, dan lain-lain.
4. Kurangnya bimbingan oleh orang tua maupun sekolah sehingga anak berperilaku agresif.
5. Siswa yang berperilaku agresif cenderung dijauhi oleh teman temannya dan membuat guru tidak senang dengan siswa tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tehnik psikodrama, namun dalam lingkup penelitian ini yang diteliti hanya mengatasi perilaku agresif siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Deli Murni Delitua

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama terhadap perubahan perilaku Agresif siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Deli Murni Delitua tahun ajaran 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perilaku agresif siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Deli Murni Delitua setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama terhadap perilaku agresif siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Deli Murni Delitua sebelum dan sesudah diberikan layanan Bimbingan kelompok.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah agar siswa termotivasi untuk tidak berperilaku agresif dengan demikian maka prestasi siswa juga akan meningkat.

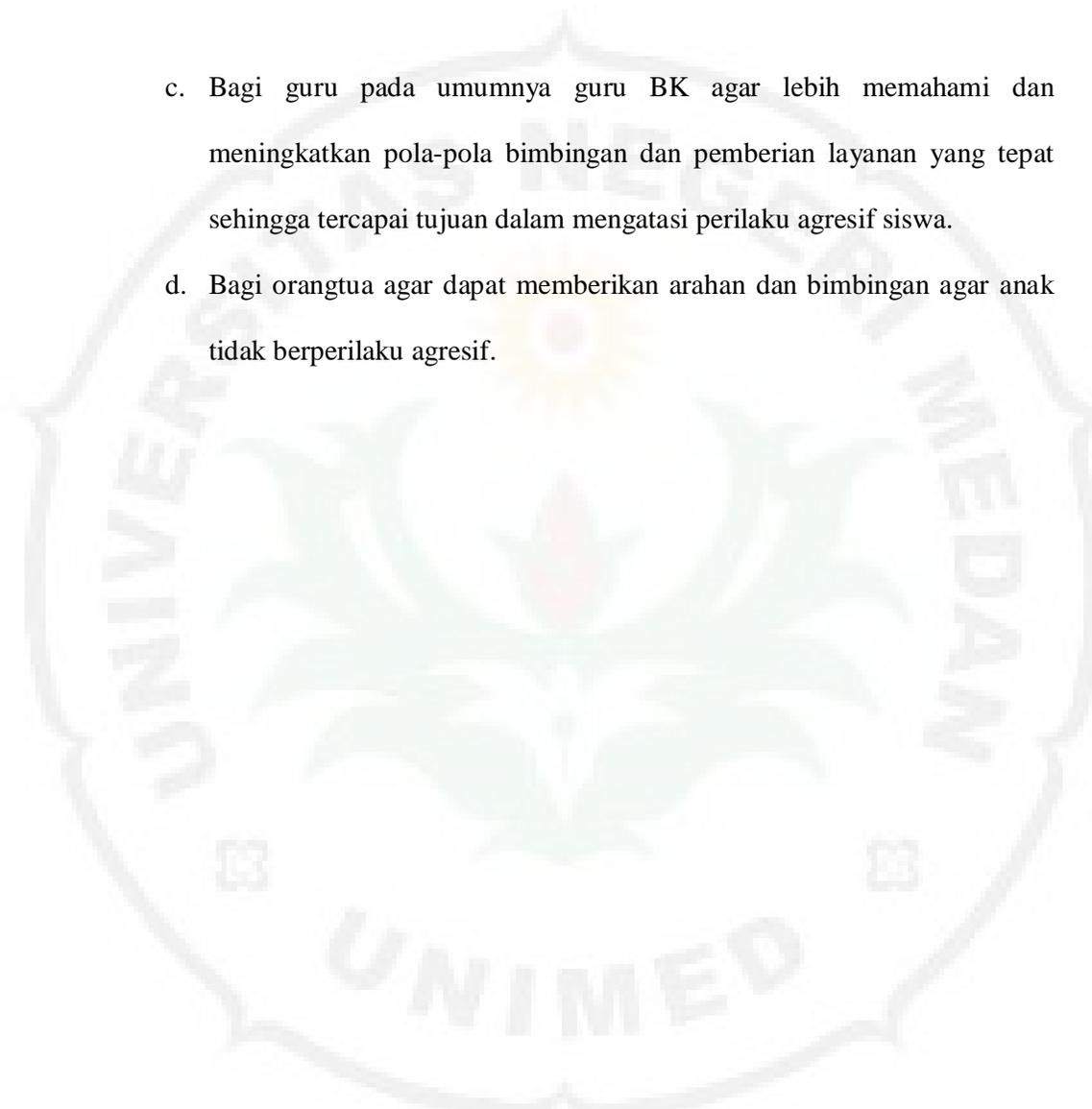
1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan khususnya pendidikan keguruan dibidang bimbingan dan konseling untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif yang diterapkan dalam memberikan bimbingan dan layanan konseling terutama untuk mengatasi perilaku agresif anak sekolah SMA diusia remaja.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi perilaku agresif siswa di sekolah.
- b. Bagi siswa agar memiliki perilaku yang baik sehingga dapat diterima di lingkungannya.

- c. Bagi guru pada umumnya guru BK agar lebih memahami dan meningkatkan pola-pola bimbingan dan pemberian layanan yang tepat sehingga tercapai tujuan dalam mengatasi perilaku agresif siswa.
- d. Bagi orangtua agar dapat memberikan arahan dan bimbingan agar anak tidak berperilaku agresif.



THE
Character Building
UNIVERSITY